

KONSEP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMAHAMI KONFLIK KESETARAAN GENDER DI PSGA UIN JKT

Melsa Mendyana¹, Fahrus Sholeh², Nasichah³

¹melsa.mendyana21@mhs.uinjkt.ac.id, ²fahrus.sholeh21@mhs.uinjkt.ac.id, ³nasichah@uinjkt.ac.id

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
UIN Syarif Hidayatullah

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between interpersonal communication in understanding gender equality conflicts at PSGA UIN Jakarta. The subject of this study was the PSGA Team at UIN Jakarta with 4 lecturers from 4 Faculties involved. The data collection used was interviews which consisted of in-depth questions about PSGA UIN Jakarta. The data collection process was carried out using the method of visiting directly to the gender and children study room, participating in various activities carried out by the PSGA. The results of the study show that qualitatively the PSGA team always tries to make activities for students in preventing sexual violence and making a flow of handling, and handling it until it's finished, to form an anti-sexual violence task force. The biggest obstacle is that students are afraid to talk and complain about it to PSGA.

Keywords: Gender Equality, Sexual Violence, PSGA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam memahami konflik kesetaraan gender di PSGA UIN Jakarta. Subjek penelitian ini adalah Tim PSGA di UIN Jakarta dengan jumlah yang terlibat adalah 4 Dosen dari 4 Fakultas, Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan pertanyaan seputar PSGA UIN Jakarta. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan metode Kualitatif, lalu melakukan kunjungan langsung ke ruang *study* gender dan anak, mengikuti berbagai kegiatan yang PSGA laksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kualitatif para tim PSGA selalu berupaya membuat kegiatan untuk para mahasiswa dalam mencegah kekerasan seksual dan membuat alur penanganan, dan menanganinya hingga selesai, sampai membentuk satgas anti kekerasan seksual. Kendala terbesar adalah mahasiswa atau mahasiswi memiliki rasa takut untuk berbicara dan mengadukannya kepada PSGA.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kekeraan Seksual, PSGA

PENDAHULUAN

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) adalah sebuah unit yang memiliki tugas dan fungsi mendorong terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dan anak di lingkungan kampus dan masyarakat umum.

Komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sifatnya tidak diatur secara formal. Artinya pada saat berkomunikasi secara interpersonal, setiap individu akan menggunakan seluruh elemen dalam proses komunikasi.

Kasus kekerasan seksual di kampus masih sering terjadi. Berdasarkan data The Jakarta Post, Tirto.ID, dan VICE Indonesia, bahwa tahun 2019 terdapat 207 testimoni kekerasan seksual, terdapat 174 laporan kasus yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Penyebaran kasus ini berasal dari 29 kota dan berasal dari 79 perguruan tinggi, dan 88 persen penyintas berasal dari kampus-kampus di Pulau Jawa. Dari 174 kasus, 129 penyintas menderita pelecehan seksual 30 penyintas menderita intimidasi seksual dan 13 penyintas merupakan korban pemerkosaan. Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melakukan survei terkait peristiwa kekerasan seksual di kampus, di mana 70 persen dosen menyatakan bahwa kekerasan seksual di kampus merupakan fakta, dan 63 persen tidak melaporkannya kepada pihak kampus.

Konflik kesetaraan gender merupakan isu yang relevan dan kompleks dalam masyarakat kontemporer. Dalam berbagai lingkungan, baik di sektor publik maupun privat, pertanyaan tentang bagaimana konflik ini terjadi dan apa yang mempengaruhinya terus menjadi perhatian utama para peneliti dan praktisi. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam memahami konflik kesetaraan gender adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan sikap antara individu melalui berbagai bentuk interaksi, termasuk percakapan, gesture tubuh, dan ekspresi wajah.

Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, pemahaman gender dalam konteks agama dan budaya menjadi sangat penting. Salah satu institusi akademik yang berperan dalam memahami dan mengatasi konflik kesetaraan gender adalah Program Studi Gender dan Agama (PSGA) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. PSGA UIN Jakarta merupakan unit yang secara khusus mengkaji isu-isu gender dalam perspektif agama dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana agama dapat menjadi sumber inspirasi dalam mencapai kesetaraan dan keadilan gender.

Dalam konteks PSGA UIN Jakarta, komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam memahami dan mengatasi konflik kesetaraan gender. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran gagasan, informasi, dan emosi antara individu melalui interaksi langsung. Dalam lingkungan akademik yang kompleks seperti PSGA UIN Jakarta, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman yang mendalam, memecahkan konflik, dan mempromosikan kesetaraan gender yang inklusif.

Namun, meskipun pentingnya komunikasi interpersonal dalam mengatasi konflik kesetaraan gender, penelitian tentang korelasi antara keduanya di PSGA UIN Jakarta masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan komprehensif perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melibatkan tim PSGA yang berjumlah 4 orang dari 4 fakultas yang berada di PSGA UIN Jakarta. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan identifikasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi interpersonal yang muncul dalam konteks konflik kesetaraan gender.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi persepsi, sikap, dan tindakan individu terkait konflik kesetaraan gender di PSGA UIN Jakarta. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan, program, dan strategi intervensi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan setara di lingkungan akademik dan masyarakat secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data yang diperoleh bahwa tim PSGA sudah berupaya dalam menangani kasus kekerasan seksual yang berada di kampus dengan membuat satgas , diskusi gender

melalui forum – forum dan membangun *day care* untuk para dosen yang mengajar lalu membawa anaknya, *day care* ini adalah tempat untuk menitipkan anak ketika dosen membawa anaknya ke kampus untuk mengajar, tapi saat ini di PSGA *day care* sedang tahap pembagunan dan melakukan inovasi, dengan melakukan berbagai kegiatan yang di buat seperti forum group diskusi (FGDs) yang mana membahas tentang bagaimana alur penanganan sampai selesai kasus sampai dengan pembentukan satgas, membuat seminar mengenai film luar negeri maupun dalam negeri yang membahas bagaimana kesetaraan gender, kasus kekerasan seksual dan bahkan akan melakukan peluncuran Rumah Ramah Rahmah (ERTRI) di PSGA UIN Jakarta.

31 Mei 2023 Pusat Studi Gender dan Anak UIN Syarif Hidayatullah meluncurkan Satgas TPKS yang diberi nama Rumah Ramah Rahmah dan disingkat dengan ERTRI. Membentuk Fokal Point di tiap Fakultas sebagai Unit yang berfungsi menerima pengaduan dan laporan dan mendampingi korban bersama PSGA dan pada tahun 2022 telah disahkan peraturan khusus dalam upaya pencegahan tindak kekerasan seksual, yaitu UU No 12 tahun 2022 tentang TPKS (Tindak Pidana Kekerasan Seksual)

PSGA berupaya juga menyebarkan alur pengaduan melalui banner dan pamflet di tiap tiap fakultas agar pada mahasiswa bisa dengan mudah melakukan pelaporan, selain itu adapula para perwakilan dosen di tiap fakultasnya yang masuk ke dalam surat keputusan (SK) agar menjadi pelopor di tiap fakultasnya untuk lebih peduli terhadap kesetaraan gender dan kasus kekerasan seksual yang terjadi.

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan studi banding ke PSGA UIN Mataram Lombok. Kunjungan tersebut diharapkan dapat memperkuat silaturahmi dan memperkaya pengetahuan terkait isu gender dan anak.

PSGA membuat alur pelaporan seperti contoh, jika ada mahasiswa yang terkena kekerasan seksual dan ia mengadukan kepada ketua program studi dan kasus tersebut bisa di tangani oleh ketua program studi maka kasus tersebut stop di ketua program studi dan psga hanya menerima laporan kasus sebagai data.

Tim PSGA memiliki komunikasi interpersonal yang amat erat karena mereka jumlah tim nya sangat sedikit oleh karena itu sangat penting sekali untuk membangun komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalani berbagai program.

Tim PSGA sendiri terbagi menjadi beberapa divisi antara lain, Ketua Pusat Studi Gender dan Anak UIN Jakarta, Koordinator Bidang Gender, Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Jakarta

Pembahasan

“kesetaraan” atau “berkeadilan” gender bukan harus sama, tetapi setara. Berangkat dari lapangan bahwa laki-laki dan perempuan sudah diberikan kesempatan sama. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat hambatan sehingga baik laki maupun perempuan tidak sama pencapaiannya. Kemajuan teknologi di era Society 5.0, telah menciptakan berbagai peluang dengan meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan, karir, dan aktualisasi diri. Namun di sisi lain, juga akan memunculkan berbagai tantangan, antara lain dunia kerja yang semakin kompetitif, perubahan pola asuh, serta bagaimana membagi dan menyeimbangkan peran perempuan. Saat ini, kata “pelecehan” sangat sensitif bagi beberapa kalangan. Itulah sebabnya kita mensosialisasikan kesadaran terhadap kesetaraan gender dari hal kecil—menghindari rasa tersinggung.”

Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) merupakan salah satu pusat yang berada dibawah koordinasi LP2M UIN Jakarta yang memiliki visi menjadi pusat kajian dan penelitian yang unggul dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.

Tabel 1. Kisi-kisi pengamatan

NO	Objek Pengamatan	Aspek Pengamatan
1.	Program-program yang direncanakan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Implementasi dari program-program yang direncanakan

Misi PSGA adalah:

1. Melakukan penelitian tentang isu gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.

2. Melakukan kajian dan publikasi ilmiah tentang isu gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
4. Membangun kerjasama kemitraan dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri

PSGA UIN Jakarta memiliki komitmen untuk menjadi vocal poin gender di lingkungan UIN Jakarta baik untuk mengemban fungsi internal maupun eksternal. Dalam menjalankan perannya sebagai vocal point gender diinternal kampus maka program-program PSGA menysasar keseluruhan civitas akademika melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi yaitu kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penguatan gender perspective dikalangan mahasiswa, dosen, pegawai, maupun pengambil kebijakan menjadi salah satu tugas utama. Program yang telah berjalan seperti kelas gender dan anak bagi dosen dan mahasiswa, pelatihan perencanaan dan penganggaran responsive gender (PPRG), kegiatan kajian/FGD tematik terkait isu gender dan perlindungan anak yang secara rutin diselenggarakan oleh PSGA merupakan pengejawatahan dari upaya penguatan gender perspektif.

PSGA sampai saat ini memiliki program Day Care sebagai salah satu bentuk nyata dari implementasi perlindungan anak dan telah menjadi alternatif solusi bagi karyawan atau dosen yang memerlukan pengasuhan dan penitipan anak selama jam kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep komunikasi interpersonal dalam memahami konflik kesetaraan gender di PSGA UIN antara tim PSGA sudah sangat kompak dengan membangun berbagai inovasi baru, program dan kegiatan agar mahasiswa pun sangat terbantu dalam menangani kekerasan seksual terutama di lingkungan kampus dan membuat berbagai seminar tentang keadilan gender.

Konsep kesetaraan gender di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengacu pada konsep kesetaraan gender yaitu pendidikan yang adil gender dengan adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang

memiliki hak dan kedudukan yang sama (egaliter) . Hal tersebut dapat terlihat dari segala bentuk kegiatan yang diadakan. Karena memang Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah pusat kajian dan penelitian dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan gender serta pemberdayaan perempuan dengan mengintegrasikan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.

REFERENSI

- Euis Amalia. 2003. Tim Penulis Pusat Kajian Perempuan (PSW) UIN Syarif Hidayatullah. Pengantar Kajian Gender. Jakarta: Pusat Studi Perempuan (PSW).
- Sulistiyowati Irianto. 2021. "Predator Seks Di Kampus Kita," Majalah TEMPO, <https://law.ui.ac.id/predator-seksual-di-kampus-oleh-prof-sulistiyowati-irianto/>.
- Sururin, DKK. 2002. Isu-Isu Gender Dalam Islam. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Stave Duck. 1983. *Interpersonal Communication: In Developing Acquaintance*, (London: Sage Publications, h. 128
- Usfiyatul Marfu'ah, Siti Rofi'ah, and Maksun. 2021. "Sistem Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus," *Kafa'ah Journal* 11, no. 1: 95–106, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jk.v11i1.379>.
- Wan Ulfa Nur Zuhra. 2019. "Estimoni Kekerasan Seksual: 174 Penyintas, 79 Kampus, 29 Kota," *tirto.id*.
- W.B Pearce. 1973. "Consensual Rule in Interpersonal Communications and Relationship", *Journal of Communication*, No. 23, h. 167.